

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBEDAAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN  
PENGGILINGAN PADI BERJALAN DENGAN PENGGILINGAN  
PADI MENETAP DI KECAMATAN BAJENG BARAT  
KABUPATEN GOWA**

**IRMAWATI**

**10571 01943 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS PERBEDAAN DALAM PENINGKATAN  
PENDAPATAN PENGGILINGAN PADI BERJALAN  
DENGAN PENGGILINGAN PADI MENETAP  
DIKECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN  
GOWA

Nama Mahasiswa : IRMAWATI

No. Stambuk : 1057101943 13

Fakultas/ Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS/ ILMU EKONOMI STUDY  
PEMBANGUNAN

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan dosen penguji  
skripsi Starata Satu (SI) pada hari Selasa, 20 Juni 2017. Pada Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Juni 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Idris Parakkasi, MM



Ismail Rasulong, SE, MM

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Prodi IESP



Ismail Rasulong, SE, MM  
NBM. 903078







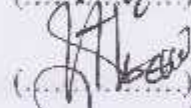

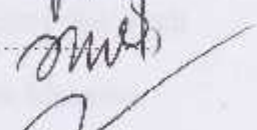
Hj. Naidah, SE, M.Si  
NBM. 602417

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama IRMAWATI, nim 105710194313 ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 120 Tahun 1438 H / 2017 M, dan telah dipertahankan di depan penguji pada Hari Selasa Tanggal Dua Puluh Juni Tahun 2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Juni 2017

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim, M.M. (.....)   
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE, M.M. (.....)   
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)   
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  1. Dr. H. Muh Rusydi, Msi (.....) 
  2. Hj. Naidah, SE, M.Si (.....) 
  3. Drs. H. Sanusi AM, MSI (.....) 
  4. Syarthini Indrayani, SE, MSI (.....) 

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 120 Tahun 1438 H / 2017 M, dan telah dipertahankan di depan penguji pada Hari Selasa Tanggal Dua Puluh Juni Tahun 2017, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Ramadhan 1438 H  
20 Juni 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd Rahman Rahim. M.M (.....)  
( Rektor Unismuh Makassar )
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE,M.M (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)  
(PD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :
  - a) Dr.H. Muh Rusydi, Msi (.....)
  - b) Hj. Naidah, SE, M.Si (.....)
  - c) Drs. H. Sanusi AM, MSI (.....)
  - d) Syarthini Indrayani, SE, MSI (.....)

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun penulisan skripsi ini disusun dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGGILINGAN PADI BERJALAN DENGAN PENGGILINGAN PADI MENETAP DI KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA”.Isi dan materi skripsi ini didasarkan pada penelitian kepustakaan serta referensi-referensi dari buku.

Dalam penulisan skripsi ini tidak sedikit tantangan yang harus dihadapi oleh penulis baik itu materi maupun moril. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih atas bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, khususnya :

1. Bapak Dr H Abd Rahman Rahim MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr.H.Idris Parakkasi, MM selaku Pembimbing I dan Bapak Ismail RasulongS.E, MM selaku pembimbing II dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu DosenJ urusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Segenap staf administrative Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, atas bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kedua Orangtuaku serta Kakak – Kakak dan Adikku atas segala do'a, semangat dan dukungan moril serta materi yang tak mungkin tergantikan.
8. Teman – teman kuliah khususnya kelas “IESP 2.13” serta teman – teman lain yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan kebersamaan dalam berbagi semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan . Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebihbaik di masa yang akan datang, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat umumnya para pembaca dan khususnya bagi penulis. Amin....

Makassar, Mei 2017

Penulis

## **ABSTRAK**

**IRMAWATI, 2017.** Analisis Perbedaan Dalam Peningkatan pendapatan penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh bapak H Idris Parakassi selaku pembimbing I dan bapak Ismail Rasulong selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pendapatan penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimana jasa penggilingan padi sangat di butuhkan pada masyarakat Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa untuk menghasilkan gabah kering giling menjadi beras namun penggilingan padi terbagi dua yaitu penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap dan penggilingan padi berjalan lebih diminati masyarakat Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dibandingkan penggilingan padi menetap sehingga membuat pengusaha penggilingan padi berjalan pendapatannya lebih meningkat dibandingkan penggilingan padi menetap.

*Kata kunci : Pendapatan dan Usaha Penggilingan Padi Berjalan Dengan Menetap*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BABI. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	4
C. TujuanPenelitian .....	4
D. ManfaatPenelitian .....	5
E. RuangLingkupPenelitian .....	5
<b>BABII. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
A. LandasanTeori .....	6
B. Tahapan Studi Kelayakn Bisnis.....	24
C. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis .....	25



D. Kerangka Pikir .....	35
E. Hipotesis .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	37
B. Metode Pengumpulan Data .....	37
C. Jenis dan Sumber Data .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Metode Analisis Data.....	38
F. Definisi Operasional Variabel .....	42
<b>BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Letak dan Batas Wilayah .....	43
B. Luas Wilayah .....	44
C. Kependudukan .....	45
D. Tenaga kerja .....	48
<b>BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Karakteristik Responden .....	50
B. Profil Penggilingan Padi Berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	51
C. Profil Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	52
D. Analisis Pendapatan Penggilingan Padi Berjalan dengan Penggilingan padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	52
E. Analisis Kelayakan Usaha.....	59

1. Penggilingan Padi Berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	59
2. Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	61
F. Pembahasan .....	62
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Desa di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	44
Tabel 2. Keadaan Rumah Tangga di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa ...	46
Tabel 3. Keadaan Penduduk di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	47
Tabel 4. Keadaan dan Mata Pencaharian Penduduk di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	48
Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	51
Tabel 6. Total Biaya Rata-Rata Pertahun Pada Penggilingan Padi Berjalan dengan Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	53
Tabel 7. Rata-rata Nilai Penerimaan Pertahun pada Penggilingan Padi berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	54
Tabel 8. Rata-rata Nilai Penerimaan Pertahun pada Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	55
Tabel 9. Analisis Rata-rata Laba Pertahun pada Penggilingan Padi Berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	57
Tabel 10. Analisis Rata-rata Laba Pertahun pada Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	58
Tabel 11. Analisis Nilai R/C Rasio Usaha Penggilingan Padi Berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	60
Tabel 12. Analisis nilai R/C Rasio Usaha Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Data Responden Pendapatan Pengusaha Penggilingan Padi Berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	65
2. Data Responden Pendapatan Pengusaha Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	66
3. Kusioner Wawancara .....	67
4. Daftar Pertanyaan .....	68
5. Daftar Tabel Total Biaya Yang Dikeluarkan Pengusaha Penggilingan Padi Berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	69
6. Daftar Tabel Total Biaya Yang Dikeluarkan Pengusaha Penggilingan Padi Menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa .....	70
7. Daftar Gambar .....	71
8. Cara perhitungan .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 2. Penggilingan Padi Berjalan.....	71
Gambar 3. Penggilingan padi menetap .....	71

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya, yaitu mengupayakan pelaksanaan pembangunan secara merata dan berkesinambungan dari tahun ke tahun. Kegiatan pembangunan yang dilaksanakan tersebut meliputi berbagai aspek kehidupan, baik di bidang ekonomi, sosialbudaya, politik, pertahanan keamanan dan sebagainya.

Peningkatan dan pemerataan usaha atau industri terus dilakukan dalam rangka penciptaan dan perluasan kesempatan kerja. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan usaha mempunyai arti strategis yaitu di harapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mendukung keseimbangan struktur ekonomi serta menciptakan dan menambah daya serap tenaga kerja. Perkembangan atau kemajuan yang dimaksudkan pada sektor industri (usaha) adalah meningkatnya jumlah output produksi dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Sejalan dengan dinamika pembangunan dewasa ini, pembinaan dan pengembangan dunia usaha ini semakin meningkat ditandai dengan meningkatnya persaingan ekonomi. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, industri dapat meningkatkan produksinya disamping memanfaatkan peralatan modern dan sistim yang baik juga harus mampu melakukan tindakan efisiensi dan efektifitas.

Kehadiran usaha penggilingan padi belum begitu besar, sejalan dengan perkembangan kabupaten dan mempunyai peranan sebagai sumber kesempatan kerja dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para pekerja. Setiap usaha mempunyai tujuan untuk dapat hidup dan berkembang dengan tujuan hanya dapat dicapai melalui usaha untuk meningkatkan tingkat keuntungan/laba. Usaha ini dapat dilakukan apa bila usaha tersebut dapat mempertahankan dan meningkatkan penjualannya melalui usaha mencari dan membina langganan serta usaha menguasai pasar. Tujuan ini dapat dicapai apabila usaha penggilingan padi dapat memasarkan hasil produksinya yang tepat dengan menggunakan kesempatan dan peluang yang lebih besar, sehingga posisi atau kedudukan usaha penggilingan padi dipasar dapat dipertahankan dan sekaligus ditingkatkan.

Akhir-akhir ini permintaan akan hasil-hasil usaha semakin meningkat. Mengingat posisinya yang strategis dalam pembangunan nasional maka pembangunan akan usaha menduduki prioritas yang sangat penting dalam pembangunan. Hal ini cukup beralasan, sebab selain memiliki arti strategis bagi pembangunan wilayah, pengembangan sektor industri di daerah juga didukung oleh ketersediaan potensi sumber daya alam dan tenaga kerja yang masih relatif besar. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, salah satu jenis usaha yang dikembangkan dan perlu di teliti mengenai aspek pengembangan industri kecil dan penyerapan tenaga kerja yaitu usahapenggilingan padiyang dikelola secara swadaya oleh masyarakat lokal di Kecamatan BajengBarat Kabupaten Gowa.

Jasa penggilingan padi berjalan merupakan bentuk dari adanya perubahan sosial yang dulunya hanya menetap di rumah, para pelanggan datang bila ingin

menggunakan jasa penggilingan padi tersebut, kini seiring perubahan zaman dan kemajuan teknologi alat penggilingan padipun dapat dipindah – pindahkan tempatnya sesuai dengan lokasi pelanggan yang ingin menikmati jasa penggilingan padi. Jasa penggilingan padi tercipta karena adanya ide inisiatif dari masyarakat agar memudahkan para petani untuk mengolah hasil pertaniannya. Pengguna jasa penggilingan padi berjalan adalah masyarakat lapisan menengah kebawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lain.

Penggilingan padi berjalan adalah suatu penggilingan padi yang dapat berpindah dari tempat ke tempat yang dioperasikan menggunakan mobil sebagai tenaga penggerakannya, menggunakan bahan bakar bensin dan solar pada mesin diselnya. Penggilingan padi berjalan ini muncul pada tahun 1980 dan sampai saat ini banyak beroperasi di daerah pedesaan, mengingat industry tersebut tidak mempunyai izin usaha maka ruang lingkupnya juga masih terbatas, tidak mudah untuk berpindah tempat dalam pengoperasiannya. Kemunculannya sempat menjadi simpang siur karena menuai pro dan kontra dari masyarakat di pedesaan. Mengingat adanya polusi yang ditimbulkan dari asap knalpot, kulit gabah yang dibuang sembarangan, menimbulkan kebisingan, mengganggu pengguna jalan yang lalu lalang.

Penggilingan padi menetap adalah suatu penggilingan padi yang menetap di rumah namun memiliki izin usaha yang resmi. Tetapi seiring berjalannya waktu penggilingan padi menetap semakin berkurang karena adanya muncul



penggilingan padi berjalan yang semakin diminati masyarakat di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Sektor konstruksi, masyarakat lokal dan kondisi wilayah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, banyak yang menggunakan hasil produksi atas usaha penggilingan padi sebagai salah satu bahan pokok makanan, dan lain-lain. Kondisi ini mendorong munculnya peluang usaha penggilingan padi di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran dengan penyerapan tenaga kerja pada usaha penggilingan padi di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian pada usaha penggilingan padi mengenai analisis kelayakan usaha dan kontribusinya terhadap pendapatannya yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat lokal di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yang timbul dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan pendapatan antara penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan antara penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan pertimbangan dalam membuka usaha penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
2. Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian yang serupa.
3. Penulis sendiri dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari perkuliahan.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian yaitu produksi, pemasaran, laba (pendapatan bersih) dan penyerapan tenaga kerja pada Usaha penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Konsep Industri Dan Usaha**

Sebagian besar para petani yang tinggal di daerah pedesaan nyatanya tidak hanya melakukan pekerjaan di bidang pertanian, tetapi juga di bidang lain seperti usaha dagang, kerajinan tangan dan industri. Perilaku tersebut timbul karena dorongan keadaan ekonomi yang kurang memuaskan sehingga mendesak anggota keluarga untuk melakukan pekerjaan lain dalam rumah tangga yang dapat menambah pengasilan keluarga atau bekerja di luar rumah yang membutuhkan tenaga mereka dengan bayaran yang telah disetujui (Sajogyo, 1996).

Keadaan ekonomi yang kurang memuaskan membuat masyarakat mengembangkan usaha atau industri kecil sebagai tambahan ekonomi bagi keluarga. Adapun faktor utama yang mempengaruhi peranan industri kecil di Indonesia antara lain adalah kecilnya modal, produktivitas tenaga kerja rendah, kemampuan memimpin perusahaan kurang dan sebagainya. Peranan industri kecil dalam pertumbuhan ekonomi negara berkembang adalah besar sekali. Di Indonesia peranan industri kecil masih rendah dalam kemampuannya menyerap tenaga kerja (Syahrudin, 1988).

Industri adalah kegiatan untuk memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan. Penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Industri Rumah tangga adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu, dan industri makanan ringan.
- b. Industri Kecil adalah industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar lima sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan dan industri penggilingan padi.
- c. Industri Sedang adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri Industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja 13 orang memiliki keterampilan tertentu dan pemimpin perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri border, dan industri keramik.
- d. Industri Besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan (*fit and proper test*). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

Industri Kecil adalah industri atau usaha yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar lima sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Usaha penggilingan padi termasuk golongan industri kecil, yang dimaksud dengan usaha penggilingan padirangkaian mesin-mesin yang berfungsi melakukan proses giling gabah, yaitu dari bentuk gabah kering giling sampai menjadi beras siap dikonsumsi (Partiwi, 2006). Sistem penggilingan padi yang dikenal di Indonesia biasa disebut pabrik penggilingan padi. Pada umumnya sistem penggilingan padi terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu husker, separator, dan polisher. Bagian lainnya hanya merupakan pendukung agar dapat memperoleh hasil akhir lebih baik (Anonimus, 2009).

Penggilingan padi berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa merupakan mobil yang dimodifikasi dan dilengkapi dengan rangkaian mesin penggilingan padi seperti mesin pemecah kulit, mesin penyosoh, dan mesin disel yang digunakan sebagai sumber penggerak dari semua rangkaian mesin.

Sedangkan mesin penggilingan padi menetap merupakan penggilingan pabrik yang ditetapkan pada suatu tempat untuk mengubah gabah kering digiling menjadi beras putih dengan rangkaian mesin yang sama seperti mesin pemecah kulit dan mesin penyosoh.

Prinsip kerja penggilingan padi berjalan hampir sama dengan penggilingan padi menetap yaitu mengubah gabah kering menjadi beras putih.

Untuk menjalankan rangkaian penggilingan padi diperlukan rangkaian mesin/alat yang keseluruhannya disebut system penggilingan padi. Rangkaian mesin-mesin tersebut berfungsi mengupas kulit gabah (sekam), memisahkan gabah yang belum terkupas dengan beras yang terkupas (beras pecah kulit), melepaskan lapisan berkatul dari beras pecah dan terakhir memoles beras hingga siap dikonsumsi dan memiliki penampakan yang menarik (Anonimus, 2009).

Terdapat dua system penggilingan padi, yaitu *one pass* dan *two pass*. *One pass* yaitu sistem penggilingan padi yang menggunakan satu alat yang berfungsi ganda yaitu memecah kulit sekaligus sebagai alat penyosoh, sedangkan *two pass* adalah system penggilingan padi yang menggunakan dua alat yang terdiri alat pemecah kulit dan alat penyosoh (Kobarsih et al, 2006).

## **2. Pengembangan Industri**

Pengembangan industri diarahkan untuk lebih banyak menggunakan kemampuan rancang bangun dan rekayasa bahan baku, komponen dan bahan baku penolong buatan dalam negeri. Berdasarkan arah pengembangan industri maka Departemen Perindustrian (2010 : 48) menetapkan bahwa industri kecil perlu dibina menjadi usaha yang makin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan makin mampu meningkatkan peranannya dalam penyediaan barang dan atau jasa berbagai komponen, baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri.

Untuk itu maka pengembangan industri kecil perlu diberikan kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran serta ditingkatkan

keterkaitannya dengan industri berskala besar secara efisien dan saling menguntungkan melalui pola kemitraan dalam usaha untuk meningkatkan peranan dan kedudukan industri dalam pembangunan.

Selain itu, menurut Fuad, dkk (2005) bahwa pengembangan industri kecil dapat menjadi alat untuk mencegah terjadinya pemusatan kekuatan ekonomi pada segelintir masyarakat yang tumbuh akibat keuntungan ekonomi yang diperoleh dari proses industrialisasi di suatu negara. Dengan adanya pengembangan industri kecil, maka rakyat banyak akan turut menikmati keuntungan dari proses industrialisasi walaupun keuntungan itu jelas lebih kecil dari keuntungan kalangan industri besar.

Fuad, dkk (2005) selanjutnya mengatakan bahwa ada empat alasan yang menjadikan industri kecil dapat bertahan dalam struktur ekonomi Indonesia, yaitu: *Pertama*, sebagian besar populasi industri kecil berlokasi di daerah pedesaan sehingga kalau dikaitkan dengan tenaga kerja pedesaan yang semakin meningkat serta luas areal pertanian yang semakin terbatas, maka pengembangan industri kecil merupakan alternative jalan keluar. *Kedua*, beberapa jumlah industri kecil menggunakan sumber-sumber yang relative dekat dengan masyarakat sehingga biaya produksi dapat ditekan ke arah yang relative rendah. *Ketiga*, tetap adanya permintaan terhadap beberapa jenis komoditi industri kecil yang tidak dapat di produksi secara massal, misalnya batik tulis, anyam-anyaman, barang ukiran, dan sebagainya juga merupakan faktor pendukung yang sangat kuat.

Selain alasan-alasan tersebut, dalam buku *Industrialisasi Indonesia, Analisis dan Catatan kritis* (1998) menjelaskan bahwa landasan awal bagi

pentingnya pengembangan industri kecil dalam perekonomian nasional adalah kontribusinya untuk turut menjawab masalah kerawanan masalah struktural dari sektor industri Indonesia pada umumnya. Artinya, seiring dengan keinginan untuk mengadakan transformasi struktur ekonomi dari agraris ke industri, maka pemerintah dan dunia usaha nasional mengadakan investasi besar-besaran dalam bidang industri yang bersifat padat modal. Dengan kecenderungan ini maka struktur industri nasional akan didominasi oleh industri besar padat modal yang hanya melibatkan sebagian kecil masyarakat, yaitu pemilik modal dan tenaga-tenaga terampil terdidik. Sedangkan sebagian besar masyarakat tidak akan dapat menikmati hasil dari transformasi struktur tersebut. Tetapi dengan adanya industri kecil yang menjadi katub pengaman.

Menurut Sadli (2001 : 32) peranan tersebut dapat dilaksanakan oleh industri kecil oleh karena secara kultur industri kecil masih banyak berkaitan dengan kultur agraris. Misalnya dari segi teknis produksinya, sumber bahan bakunya dan pemenuhan tenaga kerjanya, sehingga keberadaannya sangat cocok bagi masyarakat transisi dari agraris ke industri, serta dapat menopang industri negara-negara yang sedang mengadakan transformasi struktur ekonomi seperti Indonesia. Berdasarkan kenyataan tersebut, pemerintah berupaya melakukan pembinaan terhadap industri kecil secara nasional terutama dalam aspek teknis produksi, manajemen dan permodalan.



### 3. Konsep Produksi

Konsep produksi baik yang dikemukakan oleh ahli ekonomi modern maupun aliran-aliran sebelumnya hanya berbeda dalam cara penyajiannya, akan tetapi sesungguhnya konsep tentang produksi ini pada hakekatnya adalah sama. Ruang lingkup masalah ekonomi merupakan suatu bagian dari kegiatan-kegiatan ekonomi, maka dalam hal ini akan dihadapkan kepada pemikiran mengenai produksi dan fungsi-fungsi produksi dari kemungkinan yang akan timbul dengan adanya produksi atau dengan kata lain produksi merupakan suatu masalah yang harus dipersoalkan terutama dalam usaha pembangunan dan pengembangan industri dewasa ini.

Winardi (1992 : 53) mengatakan bahwa produksi merupakan suatu usaha yang mengkombinasikan berbagai input dalam tingkat teknologi tertentu seefisien mungkin dengan maksud menciptakan faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Bishop dan Toussaint dalam Wisnuadji, dkk (2008 : 48) mengatakan bahwa produksi merupakan suatu proses dimana beberapa barang-barang dan jasa yang disebut *input* diubah menjadi barang dan jasa lain yang disebut *output*. Selanjutnya Djojohadikusumo (1990 : 23) mengatakan bahwa produksi sebagai proses penggunaan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah guna memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi yaitu suatu hasil yang diperoleh dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dalam hal ini, untuk menentukan satuan produksi yaitu dengan satuan berat. Keluaran (*output*) yang diperoleh dari pengelolaan input produksi atau sarana produksi dari suatu usaha tani adalah hasil produksi. Produksi mencakup

modal, sumber tenaga kerja, fungsi tanah dan manajemen. Hal tersebut sangat penting untuk diperlukan dalam proses produksi atau usaha tani (Daniel, 2002).

Dalam teori ekonomi konvensional produksi sering dikatakan sebagai penciptaan guna yang berarti kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut definisi lain produksi mencakup pengertian yang luas, dimana produksi meliputi seluruh aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat tetapi juga menyangkut pembuatan sesuatu yang tidak dapat dilihat, misalnya pemberian nasehat, jasa bank dan lain-lain termasuk dalam pengertian produksi.

Meskipun produksi dalam pengertian umum melihat semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa, namun secara umum bahwa konsep produksi merupakan salah satu hal yang perlu dipelajari dan dipahami oleh manusia dalam memilih jenis kebutuhan yang sesuai dengan keinginannya. Lebih lanjut Pindyck. S. Robert. (2007) menyatakan bahwa produksi dianggap sebagai suatu aktivitas yang bersifat teknis ekonomi dalam mana berbagai input dipadukan untuk menghasilkan output menurut suatu hubungan tertentu yang diramalkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu proses kegiatan dari berbagai kombinasi faktor produksi yang dirubah untuk menghasilkan output berdasarkan suatu hubungan tertentu yang dapat diramalkan. Jenis kegiatan yang termasuk dalam proses produksi meliputi perubahan dalam bentuk tempat dan waktu dari penggunaan input untuk menghasilkan output yang sebesar-besarnya. Untuk memproduksi suatu barang tertentu diperlukan pengorbanan akan faktor-faktor produksi yang

mempunyai nilai tertentu, maka untuk menghasilkan suatu barang harus dipertimbangan input yang masuk dalam produksi, apabila input yang dipergunakan lebih besar dari pada outputnya, maka berarti merupakan suatu pemborosan faktor produksi, jadi minimal input dan output dapat menjamin kelangsungan usahanya.

Sebagai suatu proses dan menciptakan guna, maka banyak jenis aktivitas dalam suatu produksi yang akan dilakukan. Aktivitas mana menyangkut perubahan waktu, perubahan tempat dan perubahan bentuk, dimana masing-masing dari perubahan yang terjadi tersebut adalah menyangkut perubahan input guna menghasilkan output yang diharapkan.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengertian daripada produksi adalah adanya sejumlah input (faktor-faktor produksi) yang bekerja sama secara bersama-sama untuk menghasilkan sesuatu (berproduksi), dalam teori ekonomi setiap faktor produksi yang mempunyai landasan teknis disebut fungsi produksi, yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Menurut Sukirno (2006 : 152) bahwa kaitan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan dinamakan fungsi produksi. Selanjutnya fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Q = f (K, L, R, T)$$

Dimana :

Q = Jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi

K = Jumlah stok modal

L = Jumlah tenaga kerja

R = Kekayaan alam

T = Tingkat teknologi yang digunakan

Selanjutnya menurut Mubyarto (1999 : 63) bentuk matematis sederhana dari fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots X_n)$$

Dimana :

Y = Hasil produksi fisik

$X_1, X_2, \dots X_n$  = Faktor-faktor produksi

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, terlihat bahwa fungsi produksi adalah hubungan antara macam-macam input serta output, di samping hubungan tersebut terdapat pula kombinasi faktor input yang menghasilkan output. Dengan kata lain bahwa besar kecilnya hasil produksi yang diperoleh tergantung dari banyaknya faktor-faktor produksi yang digunakan.

Ada beberapa faktor yang menentukan dan sangat berpengaruh dalam suatu produk dalam hal ini keberhasilan suatu produk faktor produksi tersebut seperti lahan, bahan baku, peralatan, modal, tenaga kerja dan skill.

#### **4. Konsep Pemasaran**

Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan di dalam pencapaiantujuannya tergantung pada bidang pemasaran, produksi, keuangan, maupunbidang lainnya seperti personalia, selain itu juga tergantung padakemampuan mereka untuk mengkombinasikan fungsi-fungsi tersebut agarperusahaan dapat berjalan dengan

lancar. Pemasaran merupakan suatu disiplin ilmu yang dipergunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen menjadi peluang yang menghasilkan laba perusahaan.

Definisi pemasaran menurut Kotler (2009), adalah proses sosial yang didalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Pemasaran merupakan kegiatan inti dari tiap perusahaan sehingga perlu adanya pengelolaan dan koordinasi secara baik dan profesional.

Manajemen pemasaran Kotler (2009) adalah seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan mendapatkan, menjaga serta menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menyerahkan dan mengkomunikasikan nilai pelanggan yang unggul. Definisi ini menyadari bahwa manajemen pemasaran adalah proses yang mencakup analisis, perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan juga mencakup barang, jasa serta gagasan; berdasarkan pertukaran dan tujuannya adalah memberikan kepuasan bagi pihak yang terlibat. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa tugas manajemen pemasaran bukan hanya menawarkan barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasarnya, menetapkan harga yang efektif, komunikasi dan distribusi untuk memberikan informasi, mempengaruhi dan melayani pasarnya tetapi lebih dari itu. Tugas manajemen pemasaran adalah mempengaruhi tingkat, waktu dan komposisi permintaan untuk membantu perusahaan mencapai sasarannya.

## **5. Tinjauan Tentang Masyarakat**

### **a. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. (Sadly, 1983 : 47). Artinya peran masyarakat di sini sangat penting sehingga dapat membentuk kelompok sendiri sesuai tujuan yang ingin diraih. Masyarakat juga merupakan suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan perubahan itu ( Hassan Sadly, 1983 : 50) dengan maksud bahwa perubahan itu timbul dipicu oleh kelompok masyarakat itu sendiri yang membentuk suatu pola kebiasaan yang diulang – ulang. Masyarakat adalah kelompok orang yang memiliki persamaan dalam beberapa hal. Atau juga penduduk yang tinggal bersama dalam suatu daerah / wilayah tertentu lengkap dengan batas – batasnya. (Duncan Mitchell 1984 : 46).

Disimpulkan bahwa perilaku dalam masyarakat itu berbeda – beda sekalipun mereka dalam satu ikatan. Memandang suatu hal misalkan saja mempunyai dua aspek pendapat baik pro maupun kontra dalam menyikapi fenomena yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Kondisi masyarakat sering berubah – ubah mengikuti arus yang ada, yang dulunya masyarakat menggunakan jasa penggilingan padi yang ada di rumah sekarang lebih tertarik menggunakan jasa penggilingan padi keliling. Hal tersebut dilakukan karena berbagai alasan – alasan yang sangat signifikan.

**b. Ciri – Ciri Masyarakat Pedesaan**

Ciri – ciri masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan bekerja, pada masyarakat desa setiap hari melakukan aktivitas kerja yang mayoritas pekerjaannya adalah petani, maupun buruh tani yang sibuk pada masa becocok tanam dan masa panen.
2. Musyawarah dan jiwa musyawarah, musyawarah dalam pengambilan keputusan melalui rapat. Segala sesuatu yang dipikirkan bersama – sama sebelum melakukan tindakan agar mempunyai gambaran yang pasti.
3. Gotong royong, masyarakat pedesaan umumnya memiliki jiwa gotong royong yang tinggi. Saling bantu membantu satu sama lain atau dengan kata lain masih mementingkan rasa kekeluargaan. (Sajogyo dan Puijwati, 1992 : 32 – 37).

Memilih ataupun memulakan suatu jasa terutama untuk mengolah hasil panen, mereka mempunyai ide inisiatif sendiri memang untuk sebagian masalah selalu dimusyawarahkan terlebih dahulu misalkan akan ditanami padi atau kacang hijau untuk sesudah musim panen saat ini, serta harus diseragamkan terlebih dahulu jenis padi yang akan ditanam pada tiap wilayah di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa agar terlihat kompak dan serasi. Untuk penggunaan jasa penggilingan padi terserah pada masing – masing individu yang berkenan karena hal tersebut merupakan privasi sesuai keinginan dan kebutuhan dari pemiliknya.

## 6. Konsep Pendapatan

Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Menurut Lipsey (1995), pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Pendapatan perorangan, yaitu pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, dan sebagian ditabung oleh rumah tangga. Dimana pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable, merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga.

Menurut Sukirno (2004), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan tersebut adalah sebagai berikut ;

- a. Pendapatan pribadi : semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.



- b. Pendapatan disposibel : pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang disebut dengan pendapatan disposibel.
- c. Pendapatan nasional : nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Sedangkan menurut teori Milton Friedman, 1956 (dipetik dari Rachmawati, 2008), pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen (Permanent Income) dan pendapatan sementara (Transitory Income). Pendapatan permanen dapat diartikan :

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, seperti upah, gaji.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

## **7. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Adanya keterbatasan modal yang dimiliki menyebabkan pula keterbatasan dalam memperbanyak jumlah output yang dihasilkan. Bila jumlah penjualan sedikit tentunya hal ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan bagi para pengusaha penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap. Untuk memperluas skala usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan maka diperlukan modal dan kerja keras yang lebih banyak.

Di dalam perkataan modal orang usaha biasanya menyatakan semua unsur-unsur yang diperlukan untuk memulai suatu usaha, yaitu lokasi, bangunan,

mesin, perkakas dan bensin dan solar. Modal sering kali dibayangkan dengan memandang dari segi uang, karena mempromosikan suatu usaha atau memperluas usaha yang ada sebagian besar adalah operasi keuangan.

Artian modal klasik adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi secara lanjut yang dalam perkembangannya, kemudian ternyata pengertian mulai bersifat non-physical Oriented dimana pengertian modal ditekankan pada nilai daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal meskipun dalam hal ini sebenarnya juga belum ada persesuaian pendapat para ahli ekonomi sendiri.

Partadiredja (2000) membagi dua bentuk modal yaitu menurut sumber atau asal disebut modal pasif sedangkan modal yang menunjukkan bantuannya disebut modal aktif. Modal “aktif” adalah yang tertera disebelah debit neraca, yang menggambarkan bentuk-bentuk dalam mana seluruh dana yang diperoleh perusahaan ditanamkan sedangkan modal “pasif” adalah modal yang tertera disebelah kredit di neraca yang menggambarkan sumber-sumber dari mana dana diperoleh.

Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan kedua-duanya dapat bersifat saling mengganti. Hal ini diperkuat teori Hender Soudan Qiuandt (1986 ,hal 59) yang dibentuk dalam persamaan  $Q = (L,K,N)$ , dimana  $Q =$  Output,  $L =$  Labour,  $K =$  Kapital dan  $N =$  Sumber Daya. Yang dimaksud dengan modal adalah dana yang digunakan dalam proses produksi saja, tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang ditempati atau biasa disebut dengan modal kerja.

Masalah modal sering kali disoroti sebagai salah satu faktor utama penghambat produksi dan dengan demikian juga penggunaan tenaga kerja. Diktum "*Working Capital Employee Labour*" berarti bahwa tersedianya modal kerja yang cukup mempunyai efek yang besar terhadap penggunaan tenaga kerja. Sudah barang tentu penggunaan input-input lain akan akan bertedensi menambah penggunaan tenaga kerja. Modal menurut Partadiredja (2000:57) adalah modal juga dapat digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan untuk melakukan peningkatan proses produksi. Dengan penambahan mesin-mesin atau peralatan produksi akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini dikarenakan mesin-mesin atau peralatan produksi dapat menggantikan tenaga kerja. Jadi semakin banyak modal yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau peralatan maka menurunkan penyerapan tenaga kerja.

## **8. Konsep Tenaga Kerja**

Tenaga kerja adalah penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor dalam proses produksi, bahkan tenaga merupakan faktor yang paling penting dari faktor-faktor produksi lainnya seperti mesin, modal dan sebagainya. Simajuntak (1990 : 27) memberikan pengertian tentang tenaga kerja sebagai penduduk yang sudah atau yang sedang bekerja, yang sedang pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan terakhir pencari kerja, mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Menurut Hasibuan (1993 : 91) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan dan mampu bekerja

serta memenuhi persyaratan perburuhan suatu negara. Setiap Negara memiliki batasan umur, karena situasi tenaga kerja pada masing-masing Negara adalah berbeda, misalnya India menggunakan batasan umur 14-60 tahun, sedangkan orang yang berumur dibawah 14 tahun atau 60 keatas digolongkan bukan sebagai tenaga kerja. Dengan demikian tenaga kerja di Indoneia adalah penduduk yang berumur 10 tahun atau lebih, sedangkan penduduk yang berada di bawah 10 tahun digolongkan bukan sebagai tenaga kerja. Jadi dengan demikian secara umum pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan atas batas umur yang berbeda.

Pengertian tenaga kerja menurut Lembaga Demografi Universitas Indonesia adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika perlu mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan, yang dimaksud dengan ketenagakerjaan itu sendiri adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Berdasarkan pengertian di atas, mereka yang termasuk tenaga kerja adalah mereka yang mampu bekerja memproduksi barang dan jasa serta aktif mencari pekerjaan.

## **B. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis**

Dalam melaksanakan studi kelayakan bisnis, ada beberapa tahapan studi yang hendak dikerjakan. Tahapan-tahapan yang dikerjakan ini bersifat umumseperti di bawah ini.

1. **Penemuan Ide.** Produk yang akan dibuat haruslah laku dijual dan menguntungkan. Oleh karena itu, penelitian terhadap kebutuhan pasar dan jenis produk dari proyek harus dilakukan. Produk dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar yang masih belum dipenuhi.
2. **Tahapan Penelitian.** Dimulai dengan mengumpulkan data, lalu mengolah data berdasarkan teori yang relevan, menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengolahan data dengan alat analisis yang sesuai, menyimpulkan hasil sampai pada pekerjaan membuat laporan hasil penelitian tersebut.
3. **Tahap Evaluasi.** Pertama, mengevaluasi usulan proyek yang didirikan; kedua mengevaluasi proyek yang sedang dibangun; dan ketiga mengevaluasi bisnis yang telah dioperasionalkan secara rutin.
4. **Tahap Pengurutan.** Usulan yang Layak. Membuat prioritas dari sekian banyak rencana bisnis.
5. **Tahap Rencana Pelaksanaan.** Menentukan jenis pekerjaan, waktu yang dibutuhkan untuk jenis pekerjaan, jumlah dan kualifikasi tenaga pelaksana, ketersediaan dana dan sumber daya lain, kesiapan manajemen, dan lain-lain.
6. **Tahap Pelaksana.** Setelah semua pekerjaan telah selesai disiapkan, tahap berikutnya adalah merealisasikan pembangunan proyek tersebut.

## C. Aspek-Aspek Studi Kelayakan Bisnis

### 1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Pengkajian aspek pasar penting dilakukan karena tidak ada bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang/jasa. Aspek pasar bertujuan antarlain untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan *market-share* dari produk bersangkutan. Bagaimana kondisi persaingan antarprodusen dan siklus hidup produk juga penting untuk dianalisis. Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang dibutuhkan konsumen yang mempunyai kemampuan untuk membeli pada berbagai tingkat harga. Penawaran diartikan sebagai kuantitas barang yang ditawarkan di pasar pada berbagai tingkat harga.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran :

- a. Harga barang-barang lain. Pada permintaan barang, ada yang saling bersaing (jika merupakan barang pengganti) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Biaya faktor produksi.
- c. Tujuan perusahaan. Jika tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, dapat saja ia tidak berusaha menggunakan kapasitas produksinya secara maksimal, tetapi pada tingkat kapasitas yang memaksimalkan keuntungannya.

(Rangkuti, 1997) Kemampuan analisis pemasaran sangat penting untuk keberhasilan perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menjual lebih banyak produk yang sama, dengan kualitas yang sama, dengan harga yang lebih

mahal, atau dapat mengembangkan produk baru yang lebih berhasil, perusahaan tersebut relatif telah berhasil menggunakan kemampuan analisis pemasarannya. Evaluasi parameter pemasaran meliputi :

- a. Lingkungan pemasaran, seperti pasar, konsumen, kesan, pesaing, kecenderungan ekonomi, iklim usaha, dan kondisi sosial serta perubahan.
- b. Kegiatan pemasaran, seperti produk, harga, saluran distribusi, iklan, penjualan, tatap muka, publisitas dan promosi.
- c. Manajemen pemasaran, seperti tujuan, organisasi, pengendalian, dan program. Bauran pemasaran adalah empat komponen dalam pemasaran yang terdiri dari **4P** yakni :

1) **Product** (produk) adalah barang atau jasa yang dapat diperjual belikan. Dalam *marketing*, produk adalah apapun yang bisa ditawarkan ke sebuah pasar dan bisa memuaskan sebuah keinginan atau kebutuhan. Dalam tingkat pengecer, produk sering disebut sebagai *merchandise*. Dalam manufaktur, produk dibeli dalam bentuk barang mentah dan dijual sebagai barang jadi. Produk yang berupa barang mentah seperti metal atau hasil pertanian sering pula disebut sebagai komoditas.

2) **Price** (harga) adalah suatu nilai tukar yang bisa di samakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu.

3) **Place** (tempat, termasuk juga distribusi).

4) **Promotion** (promosi) adalah upaya untuk memberitahukan atau menawarkan produk atau jasa pada dengan tujuan menarik calon konsumen untuk membeli atau mengkonsumsinya. Dengan adanya promosi produsen atau distributor mengharapkan kenaikannya angka penjualan.

a. Aspek Teknik dan Teknologi

(Umar,2009) Manajemen operasional adalah suatu fungsi atau kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, organisasi, staffing, koordinasi, pengarahan dan pengawasan terhadap operasi perusahaan. Ada tiga masalah pokok yang dihadapi perusahaan yaitu masalah penentuan posisi perusahaan, masalah desain dan masalah operasional. Proses pemilihan teknologi untuk produksi, penentuan kapasitas produksi yang optimal, letak pabrik dan *layout*-nya dan letak usaha. Rencana pengendalian persediaan bahan baku dan barang jadi. Pengawasan kualitas produk, baik dalam bentuk barang ataupun jasa.

b. Aspek Manajemen

Tujuan aspek manajemen adalah untuk mengetahui apakah pembangunan dan implementasi bisnis dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan, sehingga rencana bisnis dapat dinyatakan layak atau sebaliknya.

Tiga bentuk perencanaan :

1) Perencanaan Jangka Panjang. Perencanaan semacam ini menjangkau waktu sekitar 20-30 tahun kedepan.



- 2) Perencanaan Jangka Menengah. Biasanya akan menjangkau waktu sekitar 3-5 tahun. Perencanaan jangka panjang akan di pecah-pecah menjadi beberapa kali pelaksanaan perencanaan jangka menengah.
- 3) Perencanaan Jangka Pendek. Perencanaan waktu ini akan menjangkau waktu paling lama satu tahun. Perencanaan ini lebih konkret dan rinci.

c. Aspek Sumber Daya Manusia

Menurut Umar (2009), Studi aspek sumber daya manusia bertujuan untuk mengetahui apakah dalam pembangunan dan implementasi bisnis diperkirakan layak dari ketersediaan SDM. Analisis jumlah karyawan yang dibutuhkan, penentuan deskripsi pekerjaan, produktivitas kerja, program pelatihan dan pengembangan, penentuan prestasi kerja dan kompensasi, perencanaan karier, keselamatan dan kesehatan kerja dan mekanisme PHK.

Simamora (2004) mengemukakan manajemen sumber daya manusia adalah pendaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan. Ada empat hal penting yang berkaitan dengan sumber daya manusia :

- 1) Penekanan yang lebih dari biasanya terhadap pengintegrasian berbagai kebijakan.
- 2) Tanggung jawab pengelolaan tidak hanya terletak pada manager khusus.
- 3) Perubahan fokus dari hubungan serikat pekerja-manajemen menjadi hubungan manajemen karyawan.

4) Terdapat aksentuasi pada komitmen dan melatih inisiatif di mana manajer berperan sebagai penggerak dan fasilitator.

d. Aspek Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Aspek ekonomi, cukup banyak data makroekonomi yang tersebar diberbagai media yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dimanfaatkan perusahaan. Data makroekonomi tersebut banyak yang dapat dijadikan sebagai indikator ekonomi yang dapat diolah menjadi informasi penting dalam rangkastudi kelayakan bisnis. Misalnya: PDB, investasi, inflasi, kurs valuta asing, kredit perbankan, anggaran pemerintah, pengeluaran pembangunan, perdagangan luar negeri.

Aspek sosial, hendaknya bisnis memiliki manfaat-manfaat sosial yang hendaknya diterima oleh masyarakat seperti :

- 1) Membuka lapangan kerja baru.
- 2) Meningkatkan mutu hidup.
- 3) Melaksanakan alih teknologi (peningkatan *skill* pekerja).
- 4) Pengaruh positif, semakin baiknya lingkungan fisik seperti jalan, jembatandan lingkungan psikis mereka.

Aspek Finansial, Konsep *cost of capital* (biaya-biaya untuk menggunakan modal) dimaksudkan untuk menentukan berapa besar biaya riil dari masing-masing sumber dana yang dipakai dalam investasi. Aspek finansial merupakan suatu gambaran yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha untuk dijalankan atau tidak dijalankan dengan melihat dari beberapa indikator yaitu keuntungan, *R/C Ratio*, *Break Event*

*Point* (BEP) dan *Payback Period* (PP) yang dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Keuntungan suatu perusahaan didapatkan dari hasil penjualan produk setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi produk tersebut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan dari usaha yang dilakukan dan semakin besar keuntungan maka semakin bagus.
- b. Imbangan Penerimaan dan Biaya (*R/C Ratio*), bertujuan untuk melihat seberapa jauh biaya yang digunakan dalam kegiatan usaha yang dilakukan dapat memberikan nilai penerimaan sebagai manfaatnya.
- c. *Payback Period* adalah suatu periode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi (*initial cash investment*) dengan menggunakan aliran kas, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa lama modal yang telah ditanamkan bisa kembali dalam satuan waktu.
- d. BEP (*Break Event Point*) analisis ini bertujuan untuk mengetahui sampai batas mana usaha yang dilakukan bias memberikan keuntungan atau pada tingkat tidak rugi dan tidak untung. Estimasi ini digunakan dalam kaitannya antara pendapatan dan biaya.

### 1). Analisis Kriteria Investasi

Menurut Umar,(2009) studi kelayakan terhadap aspek keuangan perlu menganalisis bagaimana prakiraan aliran kas akan terjadi. Beberapa kriteria investasi yang digunakan untuk menentukan diterima atau tidaknya suatu usulan usaha sebagai berikut :

- a. *Net Present Value* (NPV) merupakan ukuran yang digunakan untuk mendapatkan hasil neto (*net benefit*) secara maksimal yang dapat dicapai dengan investasi modal atau pengorbanan sumber-sumber lain. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh selama umur ekonomi proyek. Proyek dinyatakan layak dilaksanakan jika nilai B/C Rasio yang diperoleh lebih besar atau sama dengan satu, dan merugikan dan tidak layak dilakukan jika nilai B/C Rasio yang diperoleh lebih kecil dari satu.
- b. *Net Benefit/ Cost Ratio*, perbandingan antara *present value* dari *net benefit* positif dengan *present value* dari *net benefit* negatif. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya keuntungan dibandingkan dengan pengeluaran selama umur ekonomis proyek.
- c. IRR (*Internal Rate of Return*) merupakan tingkat suku bunga yang dapat membuat besarnya nilai NPV dari suatu usaha sama dengan nol (0) atau yang dapat membuat nilai *Net B/C Ratio* sama dengan satu dalam jangka waktu tertentu.

## 2). Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dapat digunakan untuk menunjukkan bagian-bagian yang peka memerlukan pengawasan yang lebih ketat untuk menjamin hasil yang diharapkan akan lebih menguntungkan perekonomian. Membantu menemukan variabel (unsur) input atau output yang sangat berpengaruh dalam proyek sehingga dapat menentukan hasil usaha dan juga dapat membantu mengarahkan perhatian orang pada unsur input atau output yang penting untuk memperbaiki perkiraan dan memperkecil bidang ketidakpastian.

Adapun hasil penelitian terdahulu pada tahun 2008 tentang penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap yaitu sebagai berikut pada tabel:

Komponen penerimaan	Penggilingan Menetap	Penggilingan Berjalan	Penggilingan Agregat
Total penerimaan	150.440.769	31.277.727	75.538.286
Total Biaya Tunai	134.088.231	26.599.641	66.523.974
Total Biaya diperhitungkan	614.470	52.356	261.141
Biaya total	134.702.701	26.651.997	66.785.115
Pendapatan Atas Biaya Tunai	16.352.538	4.682.268	9.016.940
Pendapatan Atas Biaya Total	15.738.069	4.629.912	8.755.799
R/C Atas biaya tunai	1,122	1,176	1,136
R/C Atas biaya total	1,117	1,174	1,131

Sumber :data primer telah diolah 2008

Pada tabel diatas total penerimaan penggilingan padi menetap adalah Rp 150.440.769. Total biaya yang menjadi beban penggilingan menetap adalah Rp 134.702.701, yang berasal dari total tunai Rp 134.088.231 ditambah total biaya diperhitungkan sebesar Rp 614.470 pendapatan atas biaya tunai dan pembayaran atas biaya total berturut-turut sebesar Rp 16.352.538 dan Rp 15.738.069.

Efisiensi penggilingan padi menetap dapat dilihat dari perbandingan penerimaan dan biaya (rasio/R/C). Rasio R/C atas biaya tunai adalah 1.122 artinya setiap Rp 1000 yang dikeluarkan sebagai biaya akan menghasilkan Rp 1.122. Sedangkan, rasio R/C atas biaya total sebesar 1,117, yang artinya setiap Rp 1000 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 1.117. Rasio R/c atas biaya tunai dan atas biaya total relative tidak jauh berbeda. Hal ini terjadi karena jumlah biaya diperhitungkan relative kecil dengan persentasi yang tidak signifikan.

Penggilingan padi berjalan memiliki penerimaan sebesar Rp 31.277.727 yang berasal dari penjualan beras dan hasil sampingnya. Total biaya tunai yang menjadi beban penggilingan berjalan sebesar Rp 26.651.997, sedangkan biaya total sebesar Rp 26.651.997. pendapatan penggilingan padi berjalan dapat diketahui dengan melihat rasio R/C atas biaya tunai sebesar 1.176, artinya setiap Rp 1000 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.176. Sedangkan rasio R/C atas biaya tunai atau atas biaya total. Berdasarkan perbandingan antara penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap pada table diatas, dapat diketahui bahwa

penggilingan padi berjalan lebih efisien daripada penggilingan padi menetap, walaupun tidak signifikan. Hal ini terjadi karena penggilingan padi berjalan mengeluarkan biaya diperhitungkan yang lebih sedikit dengan memiliki mesin dan alat yang tidak memerlukan investasi yang besar sementara harga per aktivitas penggilingan padi baik berjalan maupun menetap relative sama.

#### **D. Kerangka Pikir**

Penggilingan padi sebagai akhir dari proses produksi beras memerlukan penanganan khusus. Hal ini dikarenakan proses penggilingan akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas beras. Jumlah permintaan beras meningkat setiap tahunnya seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dunia. Usaha penggilingan padi memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya pemenuhan permintaan tersebut.

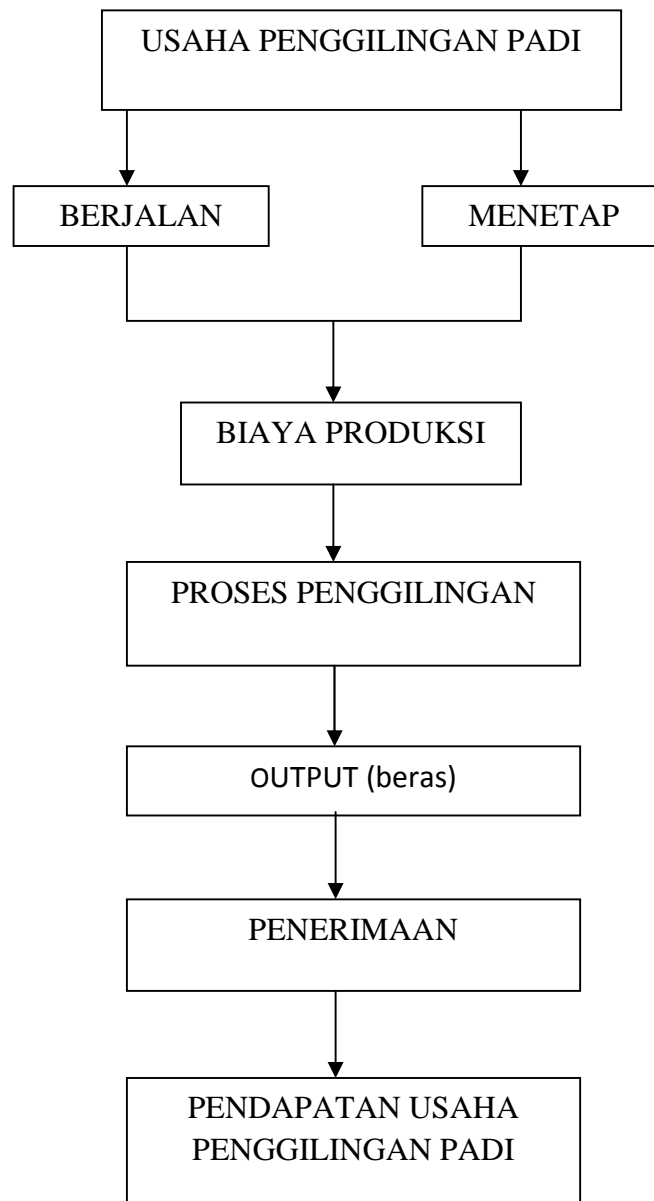
Usaha penggilingan padi memerlukan biaya produksi yang tidak sedikit berbagai biaya tersebut yaitu *variable cost* (biaya variabel) *fixed cost* (biaya tetap). Biaya variabel dikeluarkan untuk membayar oli, BBM (bensin dan solar), maupun biaya pergantian *rubber roll*. Sedangkan biaya tetap dikeluarkan untuk membayar upah, tenaga kerja tetap, penyusutan mesin, transportasi, dan pajak.

Dengan usaha penggilingan padi yang efisien tingkat pendapatan petani pun akan meningkat. Total penerimaan mereka akan lebih besar bila dibandingkan dengan cara tradisional. Kehilangan hasil yang biasanya sering terjadi pada cara tradisional akan diminimalisir oleh alat penggilingan padi sehingga jumlah produksi akan lebih banyak.

Analisis financial perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha ini. Berbagai criteria seperti NPV, IRR, B/C, dan PP digunakan sebagai indikatornya. Dengan kedua hal tersebut maka akan diketahui secara finansial apakah ada perbedaan pendapatan antara penggilingan padi menetap dengan penggilingan padi berjalan.

Usaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap berhubungan terhadap biaya produksi dimana biaya produksi berhubungan terhadap proses penggilingan dan penggilingan menghasilkan penerimaan pendapatan dari hasil usaha penggilingan padi. Secara singkat dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :





*Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran*

### **E. Hipotesis**

Diduga usaha penggilingan padi didaerah penelitian ada perbedaan pendapatan antara penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian.**

Lokasi penelitian akan dilakukan DiKecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan objek pada usaha penggilingan padi. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu dimulai padabulan Maret-april 2017.

#### **B. Metode Pengumpulan Data.**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada usahapenggilingan padi Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.
2. Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan responden.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat dokumentasi maupun mengumpulkan arsip-arsip data tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas usahapenggilingan paditersebut.

#### **C. Jenis dan Sumber Data.**

Jenis dan sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau pengusaha yang meliputi produksi, pemasaran, laba (pendapatan bersih) dan penyerapan tenaga kerja yang terdiri dari biaya tetap

seperti bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja dan biaya tidak tetap yang terdiri dari biaya listrik, peralatan habis terpakai setahun dan biaya lainnya.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi/badan resmi yang terkait dengan penelitian ini serta beberapa literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian ini.

#### **D. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berusaha pada usahapenggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap yaitu sebanyak 20 usaha di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa, maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan usaha penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode sensus.

#### **E. Sampel**

sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan usaha penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode sensus.

#### **F. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk produksi, pemasaran, laba (pendapatan bersih) dan penyerapan tenaga kerja pada usahapenggilingan padi berjalan dan

penggilingan padi menetap Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang diterima :

**a. Penggilingan padi berjalan**

$$Y = TR - TC \text{ (sumber : Boediono, 1992)}$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Bersih (Rp)

TR = Total Revenue/Hasil Penjualan (Rp)

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

yang di peroleh dari =  $TR = F \cdot Q$

$$TC = TFC + TVC$$

Di mana : Y = Pendapatan

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

TFC = Total Fixed Cost

TVC = Total Variabel Cost (upah tenaga kerja, mesin dll)

P = Harga Produk Beras ( Rp )

Q = Jumlah Produk Beras yang di hasilkan ( Kg )

❖ Analisis R / C rasio

adapun rumus R / C rasio yaitu :

$$R / C = TR / TC$$

Di mana = TR = Total Revenue ( penerimaan total ) ( Rp )

$$TC = \text{Total Cost (biaya total) (Rp)}$$

Dengan ketentuan :

$R / C \text{ rasio} > 1$  usaha tersebut menguntungkan

$R / C \text{ rasi} = 1$  usaha tersebut impas

$R / C \text{ rasio} < 1$  usaha tersebut mengalami kerugian

Jika hasil  $R / C$  rasio lebih besar dari 1 maka usaha penggilingan padi berjalan mengalami keuntungan bagi pengusaha penggilingan padi berjalan dibandingkan penggilingan padi menetap.

#### b. Penggilingan padi menetap

$$Y = TR - TC \text{ (sumber : Boediono, 1992)}$$

Keterangan :

$Y$  = Pendapatan bersih (Rp)

$TR$  = Total Revenue/Hasil Penjualan (Rp)

$TC$  = Total Cost/Total Biaya (Rp)

yang di peroleh dari =  $TR = F \cdot Q$

$$TC = TFC \cdot TVC$$

Di mana :  $Y$  = Pendapatan

$TR$  = Total Revenue

$TC$  = Total Cost

$TFC$  = Total Finad Cost

$TVC$  = Total Variabel Cost (upah tenaga kerja, mesin dll)

$P$  = Harga Produk Beras (Rp)

$Q$  = jumlah produk beras yang di hasilkan (Kg)

❖ Analisis R / C rasio

adapun rumus R / C rasio yaitu :

$$R / C = TR / TC$$

Di mana = TR = Total Revenue ( penerimaan total ) ( Rp )

TC = Total Cost ( biaya total ) ( Rp )

Dengan ketentuan :

R / C rasio > 1 usaha tersebut menguntungkan

R / C rasi = 1 usaha tersebut impas

R / C rasio < 1 usaha tersebut mengalami kerugian

Jika hasil R / C rasio lebih besar dari 1 maka usaha penggilingan padi menetap mengalami keuntungan bagi pengusaha penggilingan padi menetap dibandingkan penggilingan padi berjalan.

## F. Definisi Operasional Variabel

Peranan yang dimaksud dalam usaha penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap dalam peningkatan pendapatan masyarakat yaitu produksi, pemasaran, laba (pendapatan bersih) dan penyerapan tenaga kerja pada usaha penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap DiKecamatan BajengBarat Kabupaten Gowa.Adapun definisi secara operasional masing-masing variabel, yakni :

1. Penggilingan padi berjalan adalah mobil yang dimodifikasi dan dilengkapi dengan rangkaian mesin penggilingan padi seperti mesin

pemecah kulit,mesin penyosoh,dan mesin diesel yang diunakan sebagai penggerak dari semua rangkaian mesin.

2. Penggilingan padi menetap adalah penggilingan pabrik yang ditetapkan pada suatu tempat atau rumah untuk mengubah gabah kering giling menjadi beras putih dengan rangkaian mesin yang sama seperti mesin pemecah kulit dan mesin penyosoh.
3. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai,membedakan,memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut criteria tertentu kemudiandicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Letak dan Batas Wilayah.**

Kecamatan Bajeng Barat merupakan dataran yang berbatasan sebelah utara Kecamatan Pallangga, sebelah selatan Kecamatan Bontonompo, sebelah barat Kecamatan Barombong di sebelah timur. dengan jumlah desa sebanyak 7 (tujuh) dan dibentuk berdasarkan PERDA NO.7 Tahun 2005. Ibukota Kecamatan Bajeng Barat Tanabangka dengan jarak sekitar 15 km dari Sungguminasa.

Jumlah penduduk Kecamatan Bajeng Barat sebesar 22.933 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebesar 11.171 jiwa dan perempuan sebesar 11.762 jiwa dan sekitar 99,99 persen beragama islam.

Beberapa fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Bajeng Barat seperti sarana pendidikan antara sekolah taman kanak-kanak sebanyak 13 buah, sekolah dasar negeri 5 buah, sekolah dasar inpres 10 buah, sekolah lanjutan pertama 3 buah, Madrasah Ibtidaiyah 3 buah, Madrasah Tsanawiyah 1 buah, disamping itu terdapat beberapa sarana kesehatan ,tempat ibadah (masjid), dan pasar.

Penduduk Kecamatan Bajeng Barat umumnya berprofesi sebagai petani, sedangkan sektor non pertanian terutama bergerak pada lapangan usaha perdagangan besar dan eceran.



## B. Luas wilayah

Tabel 1. Luas Desa Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

DESA	LUAS DAERAH (KM <sup>2</sup> )	PERSENTASE
1.GENTUNGAN	3,31	17,33
2.TANABANGKA	2,40	12,61
3.BORIMATANGKASA	3,12	16,39
4.MANDALLE	1,98	10,40
5.MANJALLING	3,49	18,33
6.KALEMANDALLE	2,96	15,55
7.BONTOMANAI	1,79	9,40
KECAMATAN BAJENG BARAT	19,4	100,00

Sumber :kasi PMD Kecamatan Bajeng Barat

Berdasarkan pada tabel 1.1,menunjukkan bahwa luas wilayah tempat pelaksanaan yaitu kecamatan bajeng barat seluas 19,4 km<sup>2</sup>.kondisi kecamatan yang memiliki area yang cukup luas menyebabkan kecamatan bajeng barat cukup luas untuk pengusaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap.

### **C. Kependudukan**

Penduduk merupakan salah satu topic yang terkait dengan pembangunan nasional. Dalam pelaksanaan pembangunan, penduduk merupakan faktor yang sangat dominan, karena penduduk tidak saja berperan sebagai pelaksana pembangunan, tetapi juga menjadi sasaran pembangunan. Untuk meningkatkan kesejahteraan, perkembangan penduduk diarahkan pada pengendalian kuantitas, pengendalian kualitas, serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri dan karakteristik yang menunjang pembangunan.

Pada tahun 2015 secara terus menerus perkembangan penduduk di kecamatan Bajeng Barat terus meningkat. Komponen utama yang mempengaruhi perkembangan penduduk di Kecamatan Bajeng Barat adalah kelahiran, kematian dan imigrasi.

Penduduk terbanyak di Kecamatan Bajeng Barat berada di desa Gentungan dengan kepadatan penduduk 1.693 jiwa per kilometer persegi. Data selengkapnya dapat dilihat pada table 2.

Table 2. Keadaan Rumah Tangga Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2015.

Desa	Penduduk	Rumah tangga	Rata Rata Jiwa Per Rumah Tangga
1	2	3	4
1.Gentungan	5.587	1.382	4
2.Tanabangka	3.949	831	4
3.Borimatangkasa	3.382	852	4
4.Mandalle	2.949	735	4
5.Manjalling	3.658	908	4
6.Kalemandalle	3.222	796	4
7.Bontomanai	2.296	564	4
Jumlah	24.588	6.608	4

Sumber :BPS Kabupaten Gowa

Pada tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga dalam tahun 2015 mencapai 6.608 rumah tangga dengan rata-rata anggota 4 setiap rumah tangga. Peningkatan jumlah rumah tangga tersebut disamping oleh adanya perubahan status perkawinan penduduk juga disebabkan oleh adanya tambahan penduduk melalui migrasi antar Daerah/Provinsi.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun 2015

Desa	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis kelamin
1	2	3	4	5
1.Gentungan	2.694	2.893	5.587	93
2.Tanabangka	1.686	1.808	3.494	93
3.Borimatangkasa	1.650	1.732	3.382	95
4.Mandalle	1.434	1.515	2.949	95
5.Manjalling	1.807	1.851	3.658	98
6.Kalemandalle	1.581	1.641	3.222	96
7.Bontomanai	1.120	1.176	2.296	95
Jumlah	11.972	12.616	24.588	95

Sumber :BPS Kabupaten Gowa

Pada tabel 3, menunjukkan bahwa hingga pada tahun 2015 penduduk perempuan 12.616 jiwa dan penduduk laki-laki mencapai 11.972 jiwa. Rasio jenis kelamin tahun 2015 adalah 95. Rasio terbesar berada di desa Manjalling yaitu sebesar 98, sedangkan rasio terkecil berada pada desa Gentungan dan tanabangka yaitu 93. Persebaran penduduk Di Kecamatan Bajeng Barat dengan jumlah penduduk 24.588 jiwa

#### D. Tenaga kerja

Ketenaga kerjaan di Kecamatan Bajeng Barat dapat dilihat dari besarnya keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi. Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi diukur dengan porsi penduduk yang masuk dalam pasar kerja, yaitu penduduk yang bekerja dan mencari pekerjaan, disebut sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja. Banyaknya penduduk yang masuk dalam pasar kerja menunjukkan jumlah penduduk yang siap terlibat kegiatan ekonomi. Selain itu perkembangan ketengakerjaan dapat dilihat dari angka pengangguran terbuka, lapangan pekerjaan, dan status pekerjaan.

Tabel 4. Jenis Pekerjaan dan Mata Pencaharian Penduduk Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Desa	Pekerjaan umum	Komoditi/produk unggulan
1.Gentungan	pertanian	padi sawah
2.Tanabangka	pertanian	padi sawah
3.Borimatangkasa	pertanian	padi sawah
4.Mandalle	pertanian	padi sawah
5.Manjalling	pertanian	padi sawah
6.Kalemandalle	pertanian	padi sawah
7.Bontomanai	pertanian	padi sawah

Sumber :DESA

Sumber mata pencaharian utama penduduk Di Kecamatan Bajeng Barat adalah mayoritas disektor pertanian. Adapun produk unggulan pada sektor tanaman pertanian yaitu tanaman padi.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Responden**

- **Umur**

Umur merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja. Menurut badan pusat statistic (BPS), berdasarkan komposisi penduduk, usia penduduk dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a. Usia 14 th : dinamakan usia muda / usia belum produktif
- b. Usia 15-64 th : dinamakan usia dewasa / usia kerja/ usia produktif
- c. Usia 65 : dinamakan usia tua / usia tidak produktif/ usia jompo

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tingkat umur di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Bajeng Barat  
Kabupaten Gowa.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Kategori
1	14	-	-	-
2	15-64	20	100	Produktif
3	65	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Sumber : data primer yang telah diolah 2015

### **B. Profil Usaha Penggilingan Padi Berjalan Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.**

Penggilingan padi berjalan adalah mobil yang dimodifikasi dan dilengkapi dengan rangkaian mesin penggilingan padi seperti mesin pemecah kulit, mesin penyosoh, dan mesin diesel. Cara pengoperasiannya mesin dihidupkan, butiran padi dimasukkan pada mesin pemecah kulit untuk proses kulit hasilkan keluar dari corong *outlet*. Setelah proses pecah kulit selesai, masukkan hasilnya pada mesin pemutih. Disini akan dipisahkan anantara beras, kulit padi dan bekatul, sehingga beras yang dihasilkan putih bersih.



### **C. Profil Usaha Penggilingan Padi Menetap Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.**

Penggilingan padi menetap adalah penggilingan pabrik yang ditetapkan pada suatu tempat atau rumah untuk mengubah gabah kering giling menjadi beras dengan rangkaian mesin pemecah kulit dan mesin penyosoh. Cara pengoperasiannya mesin dihidupkan, butiran padi dimasukkan pada mesin pemecah kulit untuk proses kulit hasilkan keluar dari corong *outlet*. Setelah proses pecah kulit selesai, masukkan hasilnya pada mesin pemutih. Disini akan dipisahkan antara beras, kulit padi dan bekatul, sehingga beras yang dihasilkan putih bersih.

### **D. Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Berjalan Dengan Penggilingan Padi Menetap Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.**

Biaya berperan penting dalam pengambilan keputusan usaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap, besarnya biaya yang digunakan dalam produksi suatu produk akan menentukan besarnya produk yang dihasilkan.

#### **1. Total Biaya**

Total biaya adalah jumlah tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang digunakan dalam unit usaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap dapat dilihat dalam tabel 6.

Tabel 6. Total biaya rata-rata pertahun pada usaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

No	Jenis biaya	Nilai rata-rata
1	Biaya Tetap penggilingan padi berjalan	10.620.000
2	Biaya Variabel penggilingan padi berjalan	12.600.000
3	Biaya Tetap penggilingan padi menetap	10.000.000
4	Biaya Variabel penggilingan padi menetap	11.000.000

Sumber :Data primer setelah diolah 2017

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai total biaya tetap rata-rata pertahun pada penggilingan padi berjalan sebesar Rp 10.620.000, dan nilai total biaya variabel rata-rata pertahun pada penggilingan padi berjalan sebesar Rp 12.600.000. sedangkan nilai total biaya tetap rata-rata pertahun pada penggilingan padi menetap sebesar Rp 10.000.000, dan nilai total biaya variabel rata-rata pertahun pada penggilingan padi menetap sebesar Rp 11.000.000. dari tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa biaya variabel lebih besar daripada biaya tetap untuk tiap tahunnya, pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel tidak ikut memengaruhi biaya produksi yang dihasilkan tetap berpengaruh terhadap tingkat keuntungan yang diperoleh pengusaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap.

#### 1) Penerimaan usaha

Penerimaan adalah jumlah rata-rata produksi hasil penggilingan padi (beras) selama satu tahun yang dihasilkan, dan dikurangkan dengan total

investasi. Adapun rata-rata nilai penerimaan pada usaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Rata-rata nilai penerimaan pada usaha penggilingan padi berjalan pertahun Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

<b>Responden</b>	<b>Penerimaan pertahun (RP)</b>	<b>Persentase</b>
1	54.000.000	7,5%
2	36.000.000	5%
3	43.200.000	5,9%
4	72.000.000	10%
5	28.800.000	3,9%
6	90.000.000	12,4%
7	54.000.000	7,5%
8	36.000.000	5%
9	18.000.000	2,4%
10	11.000.000	1,5%
11	43.200.000	5,9%
12	72.000.000	10%
13	54.000.000	7,5%
14	36.000.000	5%
15	72.000.000	10%
<b>Total</b>	<b>720.200.000</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data primer telah diolah 2017

Pada tabel 7 nilai penerimaan yang diperoleh pengusaha penggilingan padi berjalan dalam satu tahun adalah Rp. 720.200.000,-dimana penerimaan yang banyak yang diterima pada responden 6 sebesar Rp. 90.000.000,- dengan persentase 12,4%. Besarnya penerimaan usaha penggilingan padi berjalan dipengaruhi oleh banyaknya jumlah masyarakat yang memakai jasa penggilingan padi tersebut sehingga pendapatannya pun semakin banyak yang dihasilkan maka semakin banyak pula produksi beras yang dihasilkan sehingga jumlah penerimaan juga semakin tinggi.

Tabel 8. Rata-rata nilai penerimaan pada usaha penggilingan padi menetap pertahun Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

<b>Responden</b>	<b>Penerimaan pertahun (Rp)</b>	<b>Persentase</b>
1	36.000.000	21,2%
2	18.000.000	10,6%
3	54.000.000	31,9%
4	36.000.000	21,2%
5	25.200.000	14,8%
Total	169.200.000	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah 2017

Pada tabel 8 nilai penerimaan yang diperoleh pengusaha penggilingan padi menetap dalam satu tahun adalah Rp. 169.200.000,-dimana penerimaan yang banyak diterima ada pada responden 3 sebesar Rp. 54.000.000,- dengan

persentase 31,9%. Besarnya penerimaan usaha penggilingan padi menetap dipengaruhi oleh banyaknya jumlah masyarakat yang memakai jasa penggilingan padi tersebut sehingga pendapatannya pun semakin banyak yang dihasilkan maka semakin banyak pula produksi beras yang dihasilkan sehingga jumlah penerimaan juga semakin tinggi.

## 2) Laba usaha

Untuk mengetahui jumlah laba usaha penggilingan padi berjalan dan penggilingan padi menetap yang diterima, maka pengukuran menggunakan laba usaha penggilingan padi merupakan hasil penerimaan dikurangi dengan investasi selama proses produksi. Jadi laba usaha merupakan hasil penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Untuk lebih jelasnya laba usaha dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Analisis rata-rata laba pertahun pada penggilingan padi berjalan di  
Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

<b>Responden</b>	<b>Keuntungan pertahun (Rp)</b>	<b>Persentase</b>
1	24.000.000	5,1%
2	16.000.000	3,4%
3	26.200.000	5,6%
4	57.000.000	12,2%
5	18.800.000	4,0%
6	55.000.000	11,8%
7	34.000.000	7,3%
8	24.000.000	5,1%
9	12.000.000	2,5%
10	6.000.000	1,2%
11	28.200.000	6,0%
12	52.000.000	11,1%
13	39.000.000	8,3%
14	26.000.000	5,5%
15	47.000.000	10,1%
<b>Total</b>	<b>465.200.000</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Data primer yang telah diolah 2017

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba responden pada usaha penggilingan padi berjalan dikecamatan bajeng barat kabupaten gowa dalam satu tahun sebesar Rp. 465.200.000,-jumlah laba yang paling banyak diterima pengusaha penggilingan padi berjalan ada pada responden yaitu sebesar Rp. 57.000.000 dengan persentase 12,2%. Jumlah laba yang diperoleh responden dipengaruhi oleh rata-rata penerimaan yang dikeluarkan.

Tabel 10. Analisis rata-rata laba pertahun pada usaha penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

<b>Responden</b>	<b>Keuntungan pertahun (Rp)</b>	<b>Persentase</b>
1	26.000.000	22,1%
2	11.000.000	9,3%
3	39.000.000	33,2%
4	24.000.000	20,4%
5	17.200.000	14,6%
Total	117.200.000	100,00

Sumber : Data primer yang telah diolah 2017

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba responden pada usaha penggilingan padi menetap di kecamatan bajeng barat kabupaten gowa dalam satu tahun sebesar Rp. 117.200.000,- jumlah laba yang paling banyak diterima pengusaha penggilingan padi menetap ada pada responden 3 yaitu sebesar Rp. 39.000.000 dengan persentase 33,2%. Jumlah laba yang diperoleh responden

dipengaruhi oleh rata-rata penerimaan dikurangi dengan total investasi yang dikeluarkan.

## **2. Analisis Kelayakan Usaha**

### **1. Penggilingan padi berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**

Analisis R/C Rasio merupakan salah satu analisis yang digunakan dalam melakukan produksi mengalami kerugian, impas atau untung. Analisis R/C Rasio merupakan analisis yang membagi antara rata-rata penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika hasil perhitungan R/C lebih besar dari satu maka usaha penggilingan padi berjalan layak dikembangkan dan mendapatkan keuntungan, sedangkan apabila hasil perhitungan lebih kecil dari satu maka usaha penggilingan padi berjalan mengalami kerugian.

Berikut table tentang analisis R/C Rasio pada usaha penggilingan padi berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.



Table 11. Analisis nilai R/C pada usaha penggilingan padi berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Responden	R/C Rasio	Persentase (%)
1	1,8	2,5 %
2	1,8	2,55 %
3	2,54	1,8 %
4	4,8	953,5%
5	2,88	1,5 %
6	2,57	1,7 %
7	2,7	1,6 %
8	3	1,5 %
9	3	1,5 %
10	2,2	2,0 %
11	2,88	1,5 %
12	3,6	1,2 %
13	3,6	1,2 %
14	3,6	1,2 %
15	4,8	953,5 %
	45,77	100,00

Sumber :data diperoleh setelah diolah 2017

Dari table 11 tersebut diketahui rata-rata R/C Rasio yang diperoleh dari setiap responden yaitu lebih besar dari satu yang artinya setiap pengeluaran Rp. 1 akan menghasilkan pemasukan sebesar rasio tersebut.

## 2. Penggilingan padi berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

Analisis R/C Rasio merupakan salah satu analisis yang digunakan dalam melakukan produksi mengalami kerugian, impas atau untung. Analisis R/C Rasio merupakan analisis yang membagi antara rata-rata penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Jika hasil perhitungan R/C lebih besar dari satu maka usaha penggilingan padi berjalan layak dikembangkan dan mendapatkan keuntungan, sedangkan apabila hasil perhitungan lebih kecil dari satu maka usaha penggilingan padi berjalan mengalami kerugian.

Table 1. Analisis nilai R/C Rasio pada usaha penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

Responden	R/C Rasio	Persentase (%)
1	3,6	440,2 %
2	2,5	634 %
3	3,6	440,2 %
4	3	528,3%
5	3,15	503,1
Total	15,85	100,00

Sumber : data diperoleh setelah diolah, 2017

Dari table 11 tersebut diketahui rata-rata R/C Rasio yang diperoleh dari setiap responden yaitu lebih besar dari satu yang artinya setiap pengeluaran Rp. 1 akan menghasilkan pemasukan sebesar rasio tersebut.

### **3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil usaha tersebut, dapat dikemukakan bahwa usaha penggilingan padi berjalan Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa pendapatannya lebih meningkat dari pada usaha penggilingan padi menetap Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa karena dimana masyarakat lebih berminat memakai usaha jasa penggilingan padi berjalan. Perbedaan pendapatan penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap dapat dilihat pada masing-masing tabel. Dan dengan adanya usaha penggilingan padi ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi keluarga pengusaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian pada pengusaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap di kecamatan bajeng barat kabupaten gowa adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan pertahun rata-rata pengusaha penggilingan padi berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah sebesar Rp. 720.200.000
2. Pendapatan pertahun rata-rata pengusaha penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah sebesar Rp. 169.200.000
3. R/C Rasio yang diperoleh rata-rata pertahun pada penggilingan padi berjalan di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah sebesar 45,77%
4. R/C Rasio yang diperoleh rata-rata pertahun pada penggilingan padi menetap di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa adalah sebesar 15,85%

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pengusaha penggilingan padi berjalan dengan penggilingan padi menetap agar mengembangkan usahanya dengan lebih giat lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2009. *Sistem penggilingan padi*. Universitas Sumatera Utara
- Budiono, 1992, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : LPFE-UI.
- Daniel, 2002. *Faktor-Faktor Produksi dalam Ilmu Ekonomi*. Bandung : Swadaya.
- Djojohadikusumo, S. 1990. *Indonesia Dalam Pembangunan Masa Kini dan Masa Mendatang*. Jakarta : LP3ES.
- Duncan Mitchell.(1984). *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial*: PT. Bina Aksara
- Fuaddkk, 2005, *Pengelolaan Usaha Kecil*, Liberty, Yogyakarta
- Haeruinan, 2000, *Prospek dan Pengembangan UMKM*, MuraiKencana, Jakarta.
- Hasibuan, 1993. *Ekonomi Industri*. Jakarta : LP3ES..
- Partadiredja, 2000. *Konsep Pendapatan*. Liberty. Jakarta.
- Pindsyck., S. Robert. 2007. *Mikro ekonomi*. Penerbit Indeks. Jakarta
- Partiwi, 2006. *Rangkaian penggilingan padi*. Universitas Yogyakarta
- Sajogyo, 1996. *Analisis Pendapatan*. Makalah. [www.google.com](http://www.google.com).
- Simajuntak, Panyaman, J. 1990. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta : LPFE-UI.
- Sukirno, Sadono, 2006. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahrudin, dkk. 1988. *Makalah Ekonomi Kerakyatan*. Makalah. [www.google.com](http://www.google.com).
- Umar, H. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Winardi, 1992, *Teori Ekonomi Mikro*, Tarsito, Bandung.
- Wismuadji, 2008. *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Kecil*. Andi. Yogyakarta

**DATA RESPONDEN PENGUSAHA PENGGILINGAN PADI BERJALAN  
DI KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

<b>NO</b>	<b>Nama responden</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Alamat</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Pendapatan pertahun (RP)</b>
1	Samsuddin dg Bani	41 tahun	Ballatabbua	SD	54.000.000
2	Arif dg Sese	50 tahun	Passibungan	SMP	36.000.000
3	Dg Madi	28 tahun	Romang lompoa	SMP	43.200.000
4	Dg Lallo	47 tahun	Romang lompoa	SD	72.000.000
5	Aco dg Situ	27 tahun	Kampong pade'de	SMP	28.800.000
6	Kamaruddin dg Sore	47 tahun	Manjalling	SMA	90.000.000
7	Sangkala dg Ngitung	65 tahun	Manjalling	SD	54.000.000
8	Muh Tahir	30 tahun	Mattoanging	SMA	36.000.000
9	Usman dg Bali	42 tahun	Gentungan	SMP	18.000.000
10	Sahama'	45 tahun	Passibungan	SD	11.000.000
11	Dg Lurang	50 tahun	Mattoanging	SD	43.200.000
12	Hanafi	45 tahun	Ballatabbua	SMP	72.000.000
13	Haris dg Naba	35 tahun	Lepa-Lepa	SMA	54.000.000
14	Dg Rate	40 tahun	Manjalling	SD	36.000.000
15	Dg Roa	50 tahun	Ballatabbua	SMP	72.000.000

**DATA RESPONDEN PENGUSAHA PENGGILINGAN PADI MENETAP  
DI KECAMATAN BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

<b>No</b>	<b>Nama responden</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Alamat (desa)</b>	<b>Pendidikan terakhir</b>	<b>Pendapatan pertahun (Rp)</b>
<b>1</b>	Dg buang	42 tahun	Lepa-lepa	SD	36.000.000
<b>2</b>	Abd malik	51 tahun	Kampong pade'de	SMA	18.000.000
<b>3</b>	Aminurdin	43 tahun	Tala'borong	SMA	54.000.000
<b>4</b>	Dg Nassa	60 tahun	Tamattia	SMP	36.000.000
<b>5</b>	Dg situju	40 tahun	Mattoangin	SD	25.200.000

## KUISIONER WAWANCARA

### Analisis Perbedaan Dalam Peningkatan Pendapatan Penggilingan Padi Berjalan Dengan Penggilingan Padi Menetap Di Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa

No : .....

Tgl : .....

#### I. IDENTITAS WILAYAH

Kelurahan / Desa : .....

#### II. DATA IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Pendidikan :

SD       SMA

SMP       SARJANA

#### III. JENIS PEKERJAAN RESPONDEN

##### A. Pekerjaan Umum

- Petani
- Petani rumput laut
- Tukang ojek
- Tukang
- Lain – lain

##### B. Pekerjaan Tambahan

- Nelayan pancing
- Pedagang
- Tukang Penggiling padi



## Daftar Pertanyaan Wawancara Penggilingan Padi Berjalan Dengan

### Penggilingan Padi Menetap

1. Berapa modal untuk membangun usaha penggilingan padi Berjalan?  
Jawab :  
.....
2. Berapa lama / tahun anda menjalankan usaha usaha penggilingan padi Berjalan ini?  
Jawab :  
.....
3. Berapakah jumlah tenaga kerja yang bekerja di tempat usaha anda?  
Jawab :  
.....
4. Berapa kilo beras yang dihasilkan dalam satu kali penggilingan?  
Jawab :  
.....
5. Berapakah pendapatan dari hasil penjualan beras tersebut?  
Jawab :  
.....
6. Berapa hasil yang didapatkan dalam perhari?  
Jawab :  
.....
7. Dalam tiap tahun berapakah pendapatan / keuntungan yang di peroleh dari usaha ini?  
Jawab :  
.....
8. Berapakah upah yang dikeluarkan untuk setiap karyawan?  
Jawab :  
.....
9. Setiap satu kali penggilingan padi berapa biaya yang harus dikeluarkan?  
Jawab :  
:.....

**DAFTAR TABEL TOTAL BIAYA YANG DIKELUARKAN PADA USAHA  
PENGGILINGAN PADI BERJALAN**

<b>Responden</b>	<b>Total biaya yang dikeluarkan pada penggilingan padi berjalan (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>30.000.000</b>
<b>2</b>	<b>20.000.000</b>
<b>3</b>	<b>17.000.000</b>
<b>4</b>	<b>15.000.000</b>
<b>5</b>	<b>10.00.000</b>
<b>6</b>	<b>35.000.000</b>
<b>7</b>	<b>20.000.000</b>
<b>8</b>	<b>12.000.000</b>
<b>9</b>	<b>6.000.000</b>
<b>10</b>	<b>5.000.000</b>
<b>11</b>	<b>15.000.000</b>
<b>12</b>	<b>20.000.000</b>
<b>13</b>	<b>15.000.000</b>
<b>14</b>	<b>10.000.000</b>
<b>15</b>	<b>25.000.000</b>

**DAFTAR TABEL TOTAL BIAYA YANG DIKELUARKAN PADA USAHA  
PENGKILINGAN PADI MENETAP**

<b>Responden</b>	<b>Total biaya yang dikeluarkan pada usaha pengkilangan padi menetap (Rp)</b>
<b>1</b>	<b>10.000.000</b>
<b>2</b>	<b>7.000.000</b>
<b>3</b>	<b>15.000.000</b>
<b>4</b>	<b>12.000.000</b>
<b>5</b>	<b>8.000.000</b>



*Gambar 2. Penggilingan padi berjalan*



*Gambar 3. Penggilingan padi menetap*

## CARA MENGHITUNG

### 1. Perhitungan rata-rata penerimaan petahun

$$TC = P \cdot Q = 150 \text{ribu} \times 360 \text{ hari} = 54.000.000$$

### 2. Perhitungan persentase

$$R/C = \frac{TR}{TC} = \frac{54.000.000}{720.200.000}$$

$$= 7,7\%$$

### 3. Perhitungan mendapatkan keuntungan

$$Y = TR - TC = 54.000.000 - 30.000.000 \text{ (modal usaha)}$$

### 4. Perhitungan mendapatkan persentase rasio

$$R/C = \frac{TR}{TC} = 1,8$$

$$= 45,77$$

$$= 2,5\%$$

**ANALISIS PERBEDAAN DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGGILINGAN  
PADI BERJALAN DENGAN PENGGILINGAN PADI MENETAP DI KECAMATAN  
BAJENG BARAT KABUPATEN GOWA**

**IRMAWATI**

**105710194313**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Jurusan  
Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2017**

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

## **RIWAYAT HIDUP**



IRMAWATI, Lahir Di Mattoanging Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 06 April 1992. Anak kedua dari Haeruddin dan Kamma memiliki saudara kandung bernama Muhammad Imran.

Penulis memulai jenjang pendidikan dasar pada tahun 1998 di SD Negeri 1 Mattoangin Dikecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa selesai pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan pada tahun 2004 di Mts Muhammadiyah Mandalle di Kecamatan bajeng Barat Kabupaten Gowa dan selesai pada tahun 2006. Pada tahun 2008 penulis kembali melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya di SMK Negeri 1 Limbung dan selesai pada tahun 2011.

Tahun 2013 penulis mengikuti seleksi penerimaan mahasiswa baru (MABA) di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan fakultas Ekonomi dan Bisnis program Ilmu Ekonomi dan Study Pembangunan (IESP) terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2017 dengan menyandang gelar sarjana ekonomi (SE).